

**PENGARUH KEGIATAN MUHADHARAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI**

Muhammad Rosyid¹
muhammadrosyid84@gmail.com
Rofiatul Hosna²
Fitriyah³

STAI Darussalam Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pertama, kegiatan muhadharah yang ada dalam lingkungan pondok; tingkat kecerdasan emosional santri pondok pesantren. Kedua, untuk mengetahui pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan 50 santri aktif Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan teknik analisis data menggunakan uji-t. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian: pertama, kegiatan *muhadharah* rutin dilaksanakan pada malam Jumat. Kedua, tingkat kecerdasan emosional santri tinggi. Ketiga, terdapat pengaruh kegiatan *muhadharah* terhadap kecerdasan emosional santri.

Kata kunci: *muhadharah*, kecerdasan emosional

Abstract

This research aims to analyze: First, muhadharah activities in the Islamic boarding school environment; level of emotional intelligence of Islamic boarding school students. Second, to find out the influence of muhadharah activities on the emotional intelligence of Islamic boarding school students.

This research was conducted at the Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang Islamic Boarding School. This research uses a quantitative type of research. The sample in this study was 50 active students at the Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang Islamic Boarding School. The approach used is a case study approach with data analysis techniques using the t-test. The research instruments used were observation, questionnaires and documentation. Research results: first, muhadharah activities are routinely held on Friday nights. Second, the level of emotional intelligence of students is high. Third, there is the influence of muhadharah activities on the emotional intelligence of students.

Keywords: *lecture, emotional intelligence*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ada sejak zaman penjajahan. Dengan masih eksisnya pesantren hingga sekarang menandakan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren masih tinggi. Mereka menitipkan anak-anaknya kepada pesantren agar mendapatkan pembelajaran islami secara *kaffah*. Dengan tujuan agar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat mem-*boomingkan* ajaran islam di-era modern. Atas harapan tersebut pesantren mulai berinovasi, mengevaluasi, dan menyempurnakan segala kegiatan yang akan menjadi bekal santri. Kegiatan tersebut meliputi muhadharah, seminar, madrasah diniyah, media dakwah, musyawarah, shalat berjamaah, jumat bersih, sholawat al barzanji, dll. Berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk mendidik serta mencetak generasi Islami. Memiliki wawasan luas, moderat, berakhlak serta dapat menyebarkan ilmunya kepada masyarakat umum.

Salah satu kegiatan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren adalah *muhadharah*. *Muhadarah* secara bahasa merupakan terjemah keagamaan, atau khutbah. Sedangkan secara bahasa adalah merupakan metode dakwah lisan satu arah yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. *Muhadharah* adalah butki kongkrit pembelajaran di pondok dalam melatih mental dan percaya diri santri ketika berpidato di

depan banyak orang. Keberhasilan kegiatan *muhadharah* ditentukan oleh kemampuan santri. Dalam *muhadharah* para santri dituntut untuk berceramah dengan percaya diri, dapat menarik perhatian pendengar, memiliki teknik berbicara yang bagus, dan materi yang baik. Tujuan dari kegiatan *muhadharah* adalah untuk melatih emosi santri ketika berbicara di depan umum dan dapat mengetahui serta mengontrol emosional orang disekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosional santri.

Kecerdasan emosional kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Seseorang dengan *kecerdasan emosional* yang baik mampu mengontrol emosi saat marah, gugup dan peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan keterampilan yang dimiliki, termasuk keterampilan intelektual. Sehingga bagi seorang penceramah diharuskan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

Dari kondisi inilah peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh. Mengenai kegiatan *muhadharah* dalam lingkungan pondok pesantren. Dan apakah dari kegiatan *muhadharah* ini berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh kegiatan *muhadharah* Terhadap kecerdasan emosional Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang".

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Muhadharah

Secara bahasa *al-muhadharatu* merupakan asal kata dari *muhadharah*, yang memiliki makna ceramah, kuliah.¹ Sedangkan secara istilah *muhadharah* bermakna metode dakwah lisan satu arah yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren atau lebih dikenal dengan dakwah atau ceramah. Kegiatan ini biasa diadakan seminggu sekali sebagai media santri untuk berorasi, atau menyatakan pendapatnya didepan umum. Kegiatan ini menuntut

¹ Munawwir, Ahamad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), 295.

santri agar dapat memberikan informasi yang aktual kepada para pendengar. Mereka juga harus menguasai panggung dan para pendengar agar pidato yang disampaikan menarik bagi para pendengar serta mudah untuk dipahami. Dalam kegiatan ini harus ada pemateri yang bertugas menyampaikan informasi dan para pendengar sebagai penerima informasi. Keberhasilan kegiatan ini lebih bergantung kepada kemampuan penceramah untuk menarik perhatian dan memberikan informasi dengan baik.

Pengasaan emosi diri penceramah serta penguasaan panggung sangat diperlukan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Persiapan yang matang dan materi yang baik jika tidak diiringi dengan penguasaan emosi diri serta penguasaan panggung akan menjadikan kegiatan *muhadharah* tidak optimal. Sehingga kegiatan *muhadharah* ini penting bagi santri untuk melatih mereka dapat menguasai emosi diri dan memahami emosi orang-orang disekitarnya.

Fungsi kegiatan *muhadharah*

a. Melatih tanggung jawab

Kegiatan ini melatih para santri untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

b. Melatih mental

Salah satu tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren adalah untuk melatih mental santri. Dengan berbicara di depan santri-santri lain, harapannya mereka dapat berbicara di depan khalayak yang lebih luas tanpa merasa gugup.

c. Mengasah bakat santri

Kegiatan ini akan mengasah bakat santri dalam menyampaikan informasi di depan umum. Santri yang belum memiliki bakat ini akan memilikinya jika mereka selalu mengikuti kegiatan ini. Dan bagi santri yang telah memilikinya maka bakat itu akan semakin diasah dan menjadi optimal.

d. Melatih santri berekspresi

Melalui kegiatan ini mereka dibebaskan menyampaikan informasi apapun asalkan masih sesuai dengan norma.

Aspek kegiatan *muhadharah*

Ada beberapa aspek yang menjadikan kegiatan muhadharah ini berjalan dengan baik, yakni:

1. Kesiapan diri ²

Kesiapan diri petugas muhadharah yang meliputi fisik dan mental. Kesiapan secara fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga Kesehatan tubuh agar selalu bugar. Sedangkan kesiapan secara mental adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbun keberanian dan kepercayaan diri sehingga menciptakan kesiapan diri untuk berbicara di depan umum

2. Kebahasaan³

Aspek kebahasaan meliputi materi yang sesuai, ketepatan ucapan, penempatan tekanan dan nada, serta ketepatan sasaran pembicaraan

3. Nonkebahasaan

Faktor nonkebahasaan ini meliputi

- a. Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku
- b. Penguasaan panggung dan pendengar
- c. Kelancaran penyampaian
- d. Penguasaan topik

Kecerdasan emosional

Hamzah B Uno mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi tekanan, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan suatu kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban yang dipikir tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berdoa, dan berempati.⁴ Sedangkan Goleman Danil berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi atau menjaga keselarasan dan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan

² Sabila Amy, *Kemampuan Berpidato Degan Metode Ekstemporan*, Jurnal Pesona Vol 1 No 1, Januari 2015, 31.

³ Sabila Amy, *Kemampuan Berpidato Degan Metode Ekstemporan*, 32.

⁴ Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58.

sosial.⁵ Stain dan Book mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan untuk memungkinkan kelapangan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi dan sosial. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk mengelola, mengatur, dan mengendalikan suasana hati baik dirinya sendiri atau orang disekitarnya.

Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mengacu pada kecerdasan emosioanal dapat dirangkum dan diamati menjadi lima ciri:

1. Mengenali emosi diri⁶

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang untuk dapat langsung merasakan dan tau akan perasaannya sendiri. Kemampuan untuk menganalisis dan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting. Ketidakmampuan untuk mencermati hal tersebut dapat menjadikan seseorang berada dalam kekuasaan perasaan dan tidak dapat berfikir secara rasional.

2. Mengelola emosi⁷

Merupakan kemampuan untuk mengorganisasikan perasaan agar perasaan tersebut dapat terungkap dengan tepat. Masyarakat yang tidak memiliki kemampuan ini akan selalu bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang memilikinya dapat mengontrol emosi tersebut sehingga dapat mengambil keuntungan dari setiap emosi yang dirasakan

3. Memotivasi diri⁸

Menata emosi untuk mencapai cita-cita agar dapat meraih hal yang diharapkan. Selalu tenang, berfikir positif serta pantang menyerah. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik.

4. Mengenali emosi orang lain⁹

Empati ialah kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, merupakan ketrampilan bergaul. Orang yang memiliki empati akan lebih mampu menangkap

⁵ Goleman, Danil, *Working With Emosional Intelegence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: Gramedia, 2000), 513.

⁶ Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) 56.

⁷ Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*, 56.

⁸ Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*, 56.

⁹ Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. 57.

sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan hal-hal yang dibutuhkan orang lain.

5. Membina hubungan¹⁰

Merupakan ketetapan untuk membangun hubungan kepada orang lain serta mempertahankannya agar selalu Lestari. Membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan seseorang. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dibidang apapun karena memiliki pergaulan dan koneksi yang luas.

Tabel Aspek Kecerdasan Emosional dan karakteristik perilakunya.

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran diri	a. Merasakan emosi diri sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola emosi	a. Mampu mengelola amarah dengan baik b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merugikan diri pribadi c. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa, dan kecemasan
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat implusif
4. Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain b. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik c. Senang berbagi rasa dan kerja sama

1. Metode Penelitian

¹⁰ Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. 57.

penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif.¹¹ Jenis penelitian kausal komparatif atau disebut juga penelitian setelah terjadinya fakta (*ex post facto*) merupakan penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada pada saat penelitian berlangsung.¹² Jenis penelitian ini digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri.¹³ Yakni berjumlah berjumlah 50 santri putra.

Instrumen penelitian kegiatan *muhadharah* meliputi: 1) kesiapan diri, 2) kebahasaan, 3) non kebahasaan. Sedangkan instrumen kecerdasan emosional santri meliputi: 1) kesadaran diri, 2) mengelola emosi, 3) memanfaatkan emosi secara produktif, 4) empati 5) membina hubungan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi penyajian mean, median, modus, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t.

2. Hasil Penelitian

Dari angket yang telah disebarakan kepada para santri menunjukkan hasil berikut:

Kegiatan *Muhadharah*

Tabel Hasil Mean, Median, Modus dan SD Kegiatan *Muhadharah*

No	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standard Deviation (SD)
1	38,8	40	33	5,63

Tabel Distribusi Frekuensi Kegiatan *Muhadharah*

Kategori	Skor	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat setuju	5	46-50	5	10%
Setuju	4	41-45	16	32%
Ragu-ragu	3	36-40	13	26%

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 7.

¹² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008), 164.

¹³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 174.

Tidak setuju	2	31-35	11	22%
Sangat tidak setuju	1	26-30	5	10%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menyatakan sangat setuju 5 santri atau 10%, yang menyatakan setuju 16 santri atau 32%, yang menyatakan ragu-ragu 13 santri atau 26%, yang menyatakan tidak setuju 11 santri atau 22%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 5 atau 10%.

Kecerdasan Emosional

Tabel Hasil Mean, Median, Modus dan SD Kecerdasan Emosional

No	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standard Deviation (SD)
1	39,4	41	42	5,75

Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat setuju	5	46-50	6	12
Setuju	4	41-45	15	30
Ragu-ragu	3	36-40	15	30
Tidak setuju	2	31-35	12	24
Sangat tidak setuju	1	26-30	2	4
Total			50	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menyatakan sangat setuju 6 santri atau 12%, yang menyatakan setuju 15 santri atau 30%, yang menyatakan ragu-ragu 15 santri atau 30%, yang menyatakan tidak setuju 12 santri atau 24%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 atau 4%.

Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Kolmogorof Smirnov

Tabel Uji Kolmogorov Simonov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22010175
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.057
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Simonov* diketahui nilai signifikansinya (Sig) sebesar 0,200 Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji linearitas Hasil Uji Linieritas X terhadap Y

Tabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Muhadharah* Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	656,083	16	41,005	1,401	0,201
		Linearity	286,776	1	286,776	9,798	0,004
		Deviation from Linearity	369,307	15	24,620	0,841	0,629
	Within Groups		718.783	965,917	33	29,270	
	Total		2140.000	1622,000	49		

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,629 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel kegiatan *muhadharah* terhadap kecerdasan emosional.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi (X-Y)

Correlations			
		Kegiatan muhadharah	Kecerdasan emosional
Kegiatan Muhadharah	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	50	50
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	50	50

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara kegiatan *muhadharah* terhadap kecerdasan emosional.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (X - Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	0,177	0,160	5,27420

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa *R Square* pada analisis regresi tersebut sebesar 0,177 maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 17,7 %.

3. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,943	5,241		4,187	0,000
	Kegiatan muhadharah	0,429	0,134	0,420	3,211	0,002

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III. Hal ini dapat diamati dari uji t diatas. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel budaya ghasab (X) nilai signifikansinya $0,002 < 0,005$. Nilai. Nilai t hitung pada variabel X yaitu $3,211 > 2,009$ (nilai tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kegiatan *muhadharah* (X) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y).

3. Pembahasan

Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kepada para santri mereka menyatakan bahwa kegiatan *muhadharah* di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang terjadi dengan baik.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dimas Arizal dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan life skill yang berupa kemampuan berdakwah dan berbicara di depan umum.¹⁴

Selanjutnya penelitian mengenai kegiatan *muhadharah* juga pernah diteliti oleh Nurhidayati dalam skripsinya yang menyatakan bahwa *muhadharah* merupakan wadah para santri untuk membentuk kader-kader mubaligh. Jadi *muhadharah* merupakan media latihan santri untuk mempunyai mental yang kuat ketika berbicara di depan umum.¹⁵

Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kepada para santri mereka menyatakan bahwa kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurukasari dalam skripsinya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat

¹⁴ Afrizal Dimas. *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Jurnal Tamaddun, Vol. XIX. 2018, 41.

¹⁵ Nurhidayati. *Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Mubaligh/Mubalighah (Studi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngantabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi IAIN Palu: 2018, 69.

ditingkatkan melalui motivasi diri pada siswa, pembinaan hubungan dan kerja sama, melatih empati siswa, dan mengontrol serta mengekspresikan emosi.¹⁶

Selanjutnya penelitian mengenai kecerdasan emosional juga pernah diteliti oleh Muhammad Nur Wangid menyatakan guru sekolah dasar memiliki tugas untuk memupuk dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar memiliki pribadi yang terbuka dan percaya diri.¹⁷

Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS ver 25 mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien kegiatan *muhadharah* dengan menggunakan uji T hitung mendapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,005$. Nilai t hitung pada variabel X yaitu $3,211 > 2,009$ (nilai tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kegiatan *muhadharah* (X) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y). Pengaruh kegiatan *muhadharah* bersifat positif terhadap kecerdasan emosional. Yang berarti semakin baiknya kegiatan *muhadharah* maka akan membuat nilai kecerdasan emosional santri semakin tinggi. Dari hasil output SPSS versi 25 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) adalah 0,177. Yang berarti pengaruh variabel kegiatan *muhadharah* (X) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y) sebesar 17,7%. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

¹⁶ Nurikasari, Neneng. *Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional intelligence) Untuk meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*. Tesis Institut PTIQ Jakarta: 2022, 165

¹⁷ Nur, Muhammad Wangid. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar*. Dinamika Pendidikan UNY: 1999.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imroatusholikhah yang menyatakan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kecerdasan emosional santri sehingga santri cakap dalam menganalisis sosial, menjalin hubungan, serta membentuk karakter santri yang berani, tegas, menghargai pendapat orang lain, dan tanggap terhadap perubahan.¹⁸

C. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang berjalan baik.
2. Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang tergolong tinggi.
3. Kegiatan *muhadharah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai t hitung (berupa nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $3,211 > 2,009$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Dimas. *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Jurnal Tamaddun, Vol. XIX. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

¹⁸ Imroatusholikhah. *Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Bukhari Mangunan Desa Tulung Kecamatab Sampung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2021, 68

Fauzi, Moh. Mansur dan Alwiyah Dja'far. *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosaru Pasuruan*. Jurnal Studi Islam, Vol.14, Desember, 2019.

Goleman, Daniel. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Goleman, Daniel. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Imroatusholikhah. *Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Bukhari Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2021.

M.A Ghazali. *Kado Untuk Seorang Muballigh*. Kediri: Reka Cipta Santri, 2020.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990.

Nur, Muhammad Wangid. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar*. Dinamika Pendidikan UNY: 1999.

Nurhidayati. *Peran Kegiatan MUhadharah Dalam Membentuk Muballigh/Muballighah (Studi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngantabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi IAIN Palu: 2018.

Nurikasari, Neneng. *Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional intelligence) Untuk meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*. Tesis Institut PTIQ Jakarta: 2022.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Sabila Amy, *Kemampuan Berpidato Degan Metode Ekstemporan*, Jurnal Pesona Vol 1 No 1, Januari 2015.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).